



Penggunaan Media Wordwall English Learning Mystery Box Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Bahasa Inggris Dasar di Tk Gmim 15 Tandurusa Kota Bitung

Fadila Lumente¹, Mieke Farny Tiwow², Threesje Tolukun³

^{1,2,3}Prodi PG-Paud, FIPP, Universitas Negeri Manado

Received: 2 Oktober 2023
Revised: 19 Oktober 2023
Accepted: 2 November 2023

Abstract

Research This research is motivated by the lack of children's knowledge of basic English. The purpose of introducing basic English is to develop the child's skills and language acquisition in children, especially foreign languages and to determine children's communication intelligence in the future. to determine children's communication intelligence in the future in the current globalisation era. the current era of globalisation. The type of research used in this study This type of research used in this study is classroom action research referring to the Kemmis and McTaggart model which model which consists of four stages, namely: 1. planning, 2. implementation, 3. observation, and 4. Reflection. The research subjects were students in GMIM 15 Tandurusa Kindergarten, Bitung City, totalling 10 children. Bitung City which totalled 10 children. Data collection techniques used are observation and documentation. The results showed a good change The results showed a good change in cycle I which reached 65.0% of learning completeness, after cycle II action research the results obtained increased by 95.0%. cycle II action research the results obtained increased to 95.0% with an increase of 30.0%. with an increase of 30.0%. From the results obtained, it means that the objectives of This research has been successful. Based on the research, it can be concluded that conclusion that the media wordwall english learning mystery box can improve children's ability to recognise basic English.

Keywords: *Improving basic English, wordwall media, english learning mystery box.*

(*) Corresponding Author: fadilalumente11@gmail.com, mieketiwow@unima.ac.id
threesjetolukun@unima.ac.id

How to Cite: Lumente, F., Tiwow, M., & Tolukun, T. (2023). Penggunaan Media Wordwall English Learning Mystery Box Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Bahasa Inggris Dasar di Tk Gmim 15 Tandurusa Kota Bitung. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 962-971. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10467518>

PENDAHULUAN

Definisi anak usia dini menurut National Association for the Education Young Children (NAEYC) menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun (Pebriana. 2017).

Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pasal 1 mendefinisikan Pendidikan Anak Usia Dini, yang kemudian disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Rifai. 2019). Sejalan dengan defisini

tersebut, Subdirektorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 0-6 tahun, yakni anak menyelesaikan masa taman kanak-kanak.

Pendidikan anak usia dini diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal (Susanto, 2017: 18). Lanjut Susanto (2017: 19) mengatakan pendidikan anak usia dini memegang peranan sangat penting dan menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya, karena pendidikan anak usia dini merupakan fondasi dasar bagi kepribadian dan perkembangan anak.

Pendidikan yang diberikan terhadap anak pada usia dini harus mengacu pada aspek-aspek yang perkembangannya mengikuti sifat bawaan dan minat dari anak. Sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Pasal 5 ayat 2) aspek-aspek tersebut meliputi a) nilai agama dan moral, b) nilai Pancasila, c) fisik motorik, d) kognitif, e) bahasa; dan, f) sosial emosional (Suryana. 2021). Hal tersebut dimaksudkan agar stimulus dan rangsangan pendidikan yang diberikan terhadap anak terpusat pada titik-titik perkembangannya dan dapat diterima dengan baik mengikuti kemauan dan kebutuhannya.

Aspek bahasa pada anak usia dini merupakan kemampuan berbahasa dan pemerolehan bahasa oleh anak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rutter, Thorp, dan Golding (Guntur., dkk. 2023) menemukan bahwa anak-anak mengalami bahasa ayah dan ibu melalui pertanyaan-pertanyaan yang sering diajukan, respon verbal dan *nonverbal* yang diakui dan diterima, dan melalui interaksi yang intens. Dapat dikatakan bahwa ucapan akan dapat mengembangkan bahasa mereka lebih cepat daripada yang lain.

Nawawi (2022) mengatakan bahasa mencakup segala bentuk komunikasi, seperti bahasa lisan, bahasa isyarat, bahasa tubuh (*gesture*), ekspresi wajah, dan pantomim atau seni. Perkembangan bahasa merupakan aspek sangat penting bagi anak usia dini untuk menentukan kecerdasannya berkomunikasi di masa yang akan datang. Sebagaimana yang tercantum di dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional PAUD, lingkup perkembangan bahasa pada anak meliputi memahami bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan.

Dari hasil observasi yang dilakukan pada anak-anak di TK GMIM 15 Tandurusa, kemampuan bahasa anak khususnya dalam mengenal Bahasa Inggris masih belum berkembang. Permasalahan ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan anak tentang bahasa Inggris, serta pengenalan bahasa Inggris dalam pembelajaran yang diterapkan di TK GMIM 15 Tandurusa hanya dalam bentuk menyanyikan satu dua lagu saja sehingga kurang menambah pengetahuan anak dalam mengenal dan mengetahui bahasa Inggris secara lebih spesifik.

Bahasa Inggris merupakan bahasa asing internasional yang dominan digunakan untuk berkomunikasi secara umum hampir di seluruh dunia. Penguasaan bahasa Inggris adalah keterampilan yang sangat penting dan wajib dimiliki di era globalisasi saat ini untuk berinteraksi secara global (Saragih. 2022).

Kemampuan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan anak untuk berpikir. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu

untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat intelektual (*intellegence*) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar (Supit, dkk. 2023: 3). Mustafa (dalam Ade Irma, 2017: 3) menyatakan bahwa anak yang mampu menguasai bahasa asing sejak usia dini unggul dalam segi intelektual.

Selain itu, anak akan memiliki kesiapan memasuki suatu konteks yang baru dalam pergaulan dengan berbagai bahasa dan budaya yang ada. Ratminingsih (2021: 8) juga mengatakan semakin cepat proses diperkenalkan dengan bahasa target (atau bahasa yang dipelajari), pemerolehan bahasa pada anak juga akan semakin cepat terjadi.

Mengajarkan anak dalam mengenal bahasa Inggris berbeda dengan mengajarkan orang dewasa, pengenalan bahasa Inggris terhadap anak usia dini diberikan secara mendasar dengan kosakata-kosakata yang sederhana disertai dengan pembelajaran yang menyenangkan. Harmer dan McKay (dalam Ratminingsi, 2021: 8) menegaskan bahwa semakin dini bahasa target diperkenalkan kepada pembelajar, semakin bagus pemerolehan bahasa dan intelektualnya.

Berangkat dari hal tersebut, mengenalkan Bahasa Inggris kepada anak sangat penting diperkenalkan sejak usia dini dan perlu diterapkan sejak anak masih berada di usia dini agar anak terbiasa dan lebih mudah memperoleh bahasa dengan kosakata yang lebih kompleks nantinya ketika memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dimulai dengan saat anak sudah menguasai kosakata-kosakata dasar dalam bahasa Inggris.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di TK GMIM 15 Tandurusa yang dilakukan pada anak dengan jumlah 10 orang, terdapat permasalahan pada kemampuan anak dalam mengenal bahasa Inggris. Terlihat ketika guru menyapa dalam bahasa Inggris dengan sapaan "*Hello. Good Morning, everyone!*", respon yang diberikan 8 dari 10 anak menunjukkan sikap bingung dan tidak memberikan respon yang diinginkan guru yaitu menjawab sapaan dengan Bahasa Inggris sedangkan 2 lainnya sudah sedikit mengenal bahasa Inggris ditunjukkan dengan 2 anak tersebut mampu merespon guru dengan menjawab sapaan "*Good Morning, bunda!*". Hal ini menunjukkan pengetahuan 8 orang anak tersebut tentang bahasa Inggris masih kurang. Dalam hal ini pendidik berupaya mengenalkan anak dengan bahasa Inggris secara mendasar dengan mengajarkan anak kosakata-kosakata sederhana seperti memperkenalkan diri, memberi salam, menyapa dan menjawab sapaan dan kosakata sederhana dalam bahasa Inggris lainnya melalui metode dan media pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan kemampuan serta pengetahuan anak dalam mengenal bahasa Inggris secara mendasar.

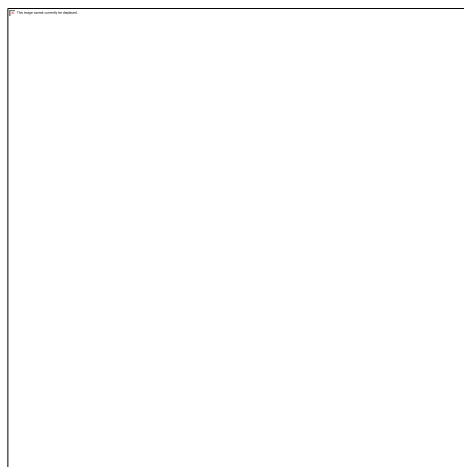
Dalam upaya mengatasi masalah anak mengenal bahasa Inggris dasar tersebut, maka pendidik menggunakan metode pembelajaran berbasis *game* dengan menggunakan media *wordwall english learning mystery box* yang dapat diakses menggunakan internet melalui wordwall.net pada *smartphone* maupun komputer.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul Penggunaan Media *Wordwall English Learning Mystery*

Box Untuk Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Bahasa Inggris Dasar di TK GMIM 15 Tandurusa Kota Bitung.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) model Kemmis dan McTaggart. Terdapat 4 tahapan pada model PTK menurut Kemmis dan McTaggart yaitu, Perencanaan (*plan*), Tindakan & Observasi (*act & observe*), refleksi (*reflect*). Rustiyarso dan Wijaya (2020: 54) Desain PTK dan McTaggart merupakan pengembangan dari model PTK Kurt Lewin. Tahapan pada penelitian dapat digambarkan seperti sebagai berikut.



Gambar 1. Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart

Penelitian dilakukan di TK GMIM 15 Tandurusa, dengan jangka waktu 3 bulan, terhitung mulai dari bulan juli sampai bulan september 2023. Subjek penelitian ini adalah peserta didik TK GMIM 15 Tandurusa yang berjumlah 10 orang peserta didik yang terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan.

Teknik dan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Peneliti mengamati perkembangan pembelajaran peserta didik yang sedang berlangsung menggunakan lembar instrumen observasi yang telah disiapkan dengan tujuan memperoleh data tentang Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Bahasa Inggris Dasar Menggunakan Media *Wordwall English Learning Mystery Box* di TK GMIM 15 Tandurusa.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, hasil karya dan dokumentasi (Sanjaya, D. H. W. 2016). Setelah itu dilanjutkan dengan menganalisis data. Analisis data merupakan proses mengolah dan menginterpretasikan data untuk menampilkan berbagai informasi sesuai fungsinya hingga memiliki arti dan makna yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, S. 2021). Teknik analisis data yang digunakan penelitian yaitu mengacu pada indikator pencapaian di TK, yang sesuai dengan permen 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu

BB ☆ : Belum Berkembang
MB ☆☆ : Mulai Berkembang

BSH ☆☆☆ : Berkembang Sesuai Harapan

BSB ☆☆☆☆ : Berkembang Sangat Baik

HASIL PENELITIAN

Tujuan daripada penelitian ini ialah adalah untuk memberikan solusi dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris anak melalui metode pembelajaran berbasis game dengan media *Wordwall English Learning Mystery Box*. Dari hasil observasi yang dilakukan pada anak-anak di TK GMIM 15 Tandurusa, kemampuan bahasa anak khususnya dalam mengenal bahasa Inggris masih belum berkembang ditandai dengan masih banyak anak yang belum mengenal bahasa Inggris dasar. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan empat tahapan. Berikut deskripsi penelitian siklus I.

Siklus I

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti mengimplementasikan rencana-rencana yang disusun pada tahap perencanaan. Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada langkah-langkah yang terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dimulai pada tanggal 28 Juli 2023.

Ditahap observasi, peneliti, guru, kepala sekolah dan seluruh komponen sekolah melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, terdapat sebagian anak sudah memperoleh serta mampu mengucapkan kosakata-kosakata dalam bahasa Inggris dengan tepat namun berdasarkan evaluasi masih terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu dan belum bisa mengucapkan kosakata-kosakata dalam bahasa Inggris yang terdapat pada kotak misteri dengan benar serta penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti masih kurang efektif. Hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1 Hasil Pembelajaran Siklus I

NO	NAMA PESERTA DIDIK	ASPEK PENILAIAN				SKOR
		BB ★	MB ★★	BSH ★★★	BSB ★★★★	
1.	Farel Febrian Piay		✓			2
2.	Gavariel Badoa		✓			2
3.	Gwyn Mugawe				✓	4
4.	Jesika Bawekes		✓			2
5.	Marchisio Arsen Angkobos			✓		3
6.	Marvail Papuas			✓		3
7.	Rosalina Lumangkibe	✓				1
8.	Putra Sean Kumonong			✓		3
9.	Vilisy Dandel		✓			2
10.	Wiwin Mahaganti				✓	4
Jumlah						26

Keterangan dengan rumusan:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$KB = \frac{26}{4} \times 100\% = 65\%$$

Tabel 2 Kategori Aspek Penilaian Siklus I

Kategori Nilai	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Skor
★	BB (Belum Berkembang)	1	10%
★★	MB (Mulai Berkembang)	4	40%
★★★	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	3	30%
★★★★	BSB (Berkembang Sangat Baik)	2	20%
Jumlah		10 Anak	100%

Berkaca pada hasil yang telah diperoleh daripada siklus I penelitian yang menunjukkan belum tercapainya ketuntasan belajar peserta didik 100.0% dari yang diharapkan. Maka dapat dikatakan bahwa pada siklus I belum berhasil, sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan pada tahap observasi dalam meningkatkan kemampuan mengenal bahasa Inggris dasar menggunakan media *english learning mystery box*, pelaksanaan siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara 100.0% dari yang diharapkan. Hal ini dikarenakan terdapat hambatan karena masih ada peserta didik belum mampu mengucapkan dan memahami kosakata dalam bahasa Inggris dasar, hal ini menandakan peserta didik masih menyesuaikan dengan penggunaan bahasa yang baru yakni bahasa Inggris dilihat dari 1 (10.0%) peserta didik Belum Berkembang (BB) dimana peserta didik tidak dapat mengucapkan kosakata bahasa Inggris dasar dengan pengucapan yang benar. Hal ini menandakan anak sedang menyesuaikan dengan pengenalan bahasa yang baru yakni bahasa Inggris dasar. Dari hasil observasi, hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang diterapkan masih kurang tepat, kemudian orang tua dari peserta didik beberapa kali melakukan intervensi kepada peserta didik selama pembelajaran berlangsung sehingga perhatian peserta didik tidak terfokus pada media dan mengganggu proses belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan siklus I, maka peneliti melakukan perbaikan kembali pada pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan lanjutan siklus II. Adapun upaya yang dilakukan dalam perbaikan yaitu mengubah metode yang digunakan serta persiapan dan pengaturan kondisi kelas sebelum memulai pembelajaran.

SIKLUS II

Tindak lanjut pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2023 dengan Tema Diriku dan Subtema nama-nama anggota tubuh dalam bahasa Inggris, jangka waktu pelaksanaan penelitian siklus II adalah 1 x 45 menit pembelajaran. Tahapan pelaksanaan siklus II terbagi dalam empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Ditahap observasi siklus II ini, peneliti mengamati tindakan dan segala aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, tindakan guru, penggunaan media dan metode, respon anak menerima, memahami dan memperoleh pengetahuan terhadap materi pengenalan bahasa Inggris dasar yang diajarkan. Berdasarkan pengamatan pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II, peneliti mengamati respon yang ditunjukkan oleh peserta didik sangat baik dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengucapkan

kosakata bahasa Inggris dasar yang terdapat dalam kotak misteri (*mystery box*) dengan benar. Peneliti menyiapkan lembar penilaian yang menunjukkan hasil evaluasi penilaian untuk melihat apakah tindakan telah maksimal atau perlu adanya perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Hasil pelaksanaan tindakan kelas siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Hasil Pembelajaran Siklus II

NO	NAMA PESERTA DIDIK	ASPEK PENILAIAN				SKOR
		BB ★	MB ★★	BSH ★★★	BSB ★★★★	
1.	Farel Febrian Piay				✓	4
2.	Gavariel Badoa				✓	4
3.	Gwyn Mugawe				✓	4
4.	Jesika Bawekes				✓	4
5.	Marchisio Arsen Angkobos				✓	4
6.	Marvail Papuas				✓	4
7.	Rosalina Lumangkibe			✓		3
8.	Putra Sean Kumonong				✓	4
9.	Vilisya Dandel			✓		3
10.	Wiwin Mahaganti				✓	4
Jumlah						38

Keterangan dengan rumusan:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$KB = \frac{38}{4} \times 100\% = 95\%$$

Tabel 4 Kaategori Aspek Penilaian Siklus II

Kategori Nilai	Keterangan	Jumlah Peserta Didik	Skor
★	BB (Belum Berkembang)	0	0%
★★	MB (Mulai Berkembang)	0	0%
★★★	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	2	20%
★★★★	BSB (Berkembang Sangat Baik)	8	80%
Jumlah		10 Anak	100%

Berdasarkan hasil pengamatan pada observasi dan evaluasi dari pelaksanaan tindakan lanjutan siklus II, dapat diuraikan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II (dua) mengalami peningkatan yang sangat baik ditunjukkan dengan presentase 95.0% peserta didik sudah mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan ketuntasan belajar sebanyak 30.0% dari 65.0% ketuntasan belajar pada siklus I (satu) menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat diperoleh dan diterima dengan baik oleh peserta didik. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam pembelajaran yang sangat signifikan ditandai dengan antusias anak mampu menyebutkan kosakata-kosakata dalam bahasa Inggris dengan sangat baik dan benar.

PEMBAHASAN

Setelah penelitian dilaksanakan pada siklus I dan terdapat adanya masalah pada pembelajaran peserta didik, dapat dilihat pada lembar penilaian siklus I bahwa dari 10 peserta didik yang mengikuti pembelajaran, terdapat 1 peserta didik yang Belum Berkembang (BB) atau tergolong belum mampu memperoleh kemampuan berbahasa Inggris dasar hal ini ditunjukkan dengan peserta didik tidak dapat mengucapkan kosakata bahasa Inggris dasar dengan pengucapan yang benar. Kemudian, terdapat 4 (40%) peserta didik yang Mulai Berkembang (MB) sudah mulai memperoleh kemampuan mengenal bahasa Inggris dasar ditandai dengan peserta didik dapat mengucapkan kosakata dalam bahasa Inggris dengan pengucapan yang benar, contohnya “face” diucapkan “feis” walaupun belum memahami artinya dalam bahasa Indonesia. Dan ada 3 (30%) peserta didik yang sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 peserta didik tersebut sudah memperoleh kemampuan mengenal bahasa Inggris dasar sesuai yang diharapkan oleh peneliti ditandai dengan peserta didik dapat mengucapkan kosakata dalam bahasa Inggris dengan benar dan mulai memahami artinya dalam bahasa Indonesia. Contohnya “eye” diucapkan dengan “ai” dan memahami “eye” adalah bahasa Inggris dari mata. Sedangkan 2 (20%) peserta didik lainnya sudah Berkembang Sangat Baik (BSB), dapat dikatakan bahwa 2 peserta didik ini sudah memperoleh kemampuan mengenal bahasa Inggris dasar dengan sangat baik ditandai dengan peserta didik dapat menunjukkan bagian tubuh menggunakan bahasa Inggris dengan pengucapan yang benar. Contohnya peserta didik menunjuk mata dan menyebutkan “eye” dengan pengucapan “ai”. Dengan demikian terdapat 5 dari 10 anak sudah menunjukkan perkembangan yang baik sehingga pada pada siklus I ini baru terdapat 65% dari 100% capaian ketuntasan belajar peserta didik. Masih ada peserta didik yang belum memperoleh kemampuan mengenal bahasa Inggris dasar. Maka dari itu, peneliti melakukan tindak lanjut untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang lain agar mencapai ketuntasan belajar dengan melakukan tindakan lanjutan pada siklus ke-II.

Pada hasil dari pelaksanaan tindak lanjut yang dilakukan pada siklus II, terlihat ada peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari siklus I. Dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan di siklus II, menunjukkan peserta seluruh didik sudah mencapai ketuntasan belajar 95.0% seperti yang diharapkan. Dimana ada dari 10 peserta didik yang mengikuti pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan mengenal bahasa Inggris dasar menggunakan media *wordwall english learning mystery box*, 8 dari 10 peserta didik sudah berkembang sangat baik mendapatkan bintang 4 dan 2 peserta didik lainnya sudah berkembang sesuai harapan mendapatkan bintang 3. 10 peserta didik ini sudah memperoleh kemampuan mengenal bahasa Inggris dasar ditandai dengan sebagian besar peserta didik dapat mengucapkan kosakata dalam bahasa Inggris dengan benar dan mulai memahami artinya dalam bahasa Indonesia. Dengan demikian, guru-guru PAUD dapat menggunakan media *wordwall english learning mystery box* dalam pelaksanaan pembelajaran karena sangat menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik serta menyenangkan. Penggunaan media *wordwall english learning mystery box* dalam pembelajaran dapat menstimulasi rasa ingin tau dan

meningkatkan antusias belajar peserta didik dalam mengenal serta memperoleh keterampilan berbahasa terutama mengenal bahasa asing yaitu bahasa Inggris agar anak memiliki intelektualitas yang fleksibel.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data melalui analisis yang dilakukan saat sebelum, saat pelaksanaan dan saat sesudah pelaksanaan penelitian. Sebelum penelitian dilakukan peneliti telah melakukan analisis yaitu melakukan penentuan rumusan masalah yang terdapat didalam kelas, kemudian analisis juga dilakukan pada kemampuan awal pada peserta didik. Tujuan dari analisis yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana permasalahan dan kemampuan peserta didik sehingga peneliti dapat menentukan tindakan penelitian yang tepat.

Berdasarkan observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang dilakukan, menunjukkan bahwa permasalahan utama yang mendominasi dalam hal mengenal bahasa Inggris dasar pada peserta didik disebabkan karena pembelajaran bahasa Inggris belum pernah diterapkan secara spesifik sehingga peserta didik kurang mengenal bahasa Inggris. Setelah dilaksanakannya penelitian ini, ditemukan bahwa peserta didik sangat antusias dalam mempelajari bahasa Inggris dasar, terlihat dari rasa ingin tau, partisipasi pemerolehan pengetahuan sangat baik yang ditunjukkan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Melalui penggunaan media *wordwall english learning mystery box* kemampuan peserta didik dalam mengenal bahasa Inggris dasar meningkat dan mendukung intelektualitasnya pada keterampilan berbahasa khususnya bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil yang diperoleh peserta didik pada pembelajaran pada penelitian siklus I yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 65.0% dan pada siklus II sudah mencapai ketuntasan belajar 95.0%, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan “Penggunaan Media Wordwall English Learning Mystery Box di TK GMIM 15 Tandurusa Kota Bitung” berhasil meningkatkan kemampuan anak mengenal bahasa Inggris dasar. Dengan demikian penelitian dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV, peneliti mengambil kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat dari sebelumnya dapat dilihat dari hasil penelitian tindakan pada siklus I dinyatakan belum berhasil dengan presentase ketuntasan belajar anak sekitar 65.0%. Sedangkan pada hasil penelitian tindakan pada siklus II sudah berhasil dengan peningkatan capaian tuntas belajar 95.0% dengan peningkatan mencapai 30.0%. Penggunaan media *Wordwall English Learning Mystery Box* berhasil meningkatkan kemampuan anak mengenal bahasa Inggris dasar di TK GMIM 15 Tandurusa Kota Bitung. Pembelajaran dengan penggunaan media *wordwall english learning mystery box* membantu anak lebih antusias dalam memperoleh keterampilan berbahasa khususnya bahasa Inggris dasar dan meningkatkan rasa ingin tau anak dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Irma, 2017. "Komunikasi Antarpribadi Murid Tunarungu-Wicara dalam Proses Penyesuaian Diri Terhadap Lingkungan Sosial" *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Sosial & Politik*.
- Ahmad Susanto. 2017. "Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori).
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis penggunaan gadget terhadap kemampuan interaksi sosial pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-11.
- Guntur, M., Ilise, R. N., Setyawati, N. S., Santi, N., Sangia, R. A., Isniwati, M. P., ... & Fono, Y. M. (2023). *PENGEMBANGAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI*. Selat Media.
- Nawawi, M. R. (2022). Perkembangan Bahasa-Seni Siswa Usia Dasar (Studi Kasus di SD Negeri Nanggulan Maguwoharjo Sleman Yogyakarta). *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 29(02), 67-85.
- Ni Made Ratminingsih, dkk. 2021. "Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Anak Abad 21 Pegangan Guru Profesional."
- Rifai, A. (2019). Implementasi Pendekatan Sainifik dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini di Ra Miftahul Inayah Kabupaten Bandung. *WALADUNA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 130-141.
- Rustiyarso, M. S. (2021). *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas*. Noktah.
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Saragih, D. K. (2022). Dampak Perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2569-2577.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Veronika Supit, Mieke Tiwow, dan Fera Tampi, 2023. "Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Kegiatan Merancang Aquarium Dari Botol Bekas Di Kelompok B TK Frater Don Bosco Tomohon" *Kidspedia : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 4 No. 1.